

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penerapan ilmu dan teknologi saat ini sangat berperan penting dengan melihat munculnya pergeseran bahkan perubahan nilai-nilai baru yang dianut masyarakat. Nilai-nilai baru tersebut harus ditanamkan pada diri siswa dalam kerangka nilai-nilai dasar yang telah disepakati. Pendidikan memiliki tujuan yang penting, yaitu lebih memperhatikan aspek afektif berupa pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian dibutuhkan materi/konsep khusus agar mampu menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai kemanusiaan, misalnya pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu proses belajar untuk mencapai perubahan, namun banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi. Sains/Biologi merupakan bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan nilai-nilai, sebab menyentuh banyak segi kehidupan manusia. Pembelajaran biologi dengan pendekatan nilai ini diperlukan guna mencari solusi model pendidikan sains yang sesuai dengan hakekatnya. Untuk itu pembelajaran kontekstual berbasis nilai sangat dibutuhkan karena pendekatan ini mengaitkan konsep dengan dunia nyata. Kunci utama dalam meningkatkan kualitas lingkungan ialah sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, untuk itu pembelajaran tentang nilai-nilai sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar dapat mengambil keputusan yang baik.

Perkembangan masyarakat Indonesia saat ini berjalan semakin cepat seiring berjalannya waktu. Salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap kecepatan ini yaitu dengan adanya pembangunan nasional. Terdapat banyak pengaruh yang mengarah kepada pembangunan nasional. Pengaruh yang sangat menonjol berasal dari penerapan ilmu dan teknologi. Seirama

dengan perkembangan masyarakat Indonesia, muncul benturan dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat, bahkan terjadi pula perubahan-perubahan nilai. (Semiawan dkk., 1990)

Tugas pendidikan tidak hanya terbatas pada mengalihkan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pendidikan harus dapat menanamkan nilai-nilai baru perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada diri siswa dalam kerangka nilai-nilai dasar yang disepakati oleh bangsa Indonesia (Semiawan dkk., 1990).

Saat ini Pendidikan Nasional sedang mengarah pada pembentukan individu yang berakhlak mulia. Khususnya kepada siswa yang diharapkan tidak hanya memiliki bekal kognitif, namun secara psikomotorik dan afektif juga diperhatikan. Aspek afektif berupa sikap dalam pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia menjadi salah satu bagian yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. (Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), 2006)

Pelaksanaan pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai kemanusiaan tentunya memerlukan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi/konsep pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari, utamanya sebagai individu, masyarakat dan sebagai penganut agama. Dimana nantinya pengetahuan yang terbentuk tidak sekedar menjadi hasil belajar kognitif saja, tetapi menjadi hasil belajar afektif dalam perbuatan dan keyakinan/keimanan (BNSP, 2006).

Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam hal memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku seseorang (Mulyasa, 2005). Untuk menghasilkan suatu perubahan bukan suatu proses yang sederhana, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses tersebut. Dalam pembelajaran IPA guru harus memahami hakikat proses pembelajaran IPA yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Serupa dengan pendapat yang diungkapkan Gordon (dalam Mulyasa, 2005) menjelaskan bahwa beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam

konsep kompetensi belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat.

Sains/Biologi merupakan bidang studi IPA yang memberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan nilai-nilai, sebab menyentuh banyak segi kehidupan manusia. Nilai-nilai dan pembelajaran sains saling berkaitan. Proses pengungkapan nilai-nilai dari seseorang bergantung pada pengetahuan tentang fakta-fakta dan konsep-konsep yang telah dipahami dengan tingkat nilai-nilai, seorang guru membuat pengetahuan yang diajarkannya menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tafsir (Yudianto, 2010) menyatakan bahwa mata pelajaran *Science* bukan hanya sekumpulan informasi belaka, melainkan juga mengandung nilai-nilai yang diberikan untuk pemakainya yaitu manusia. Adapun nilai-nilai *Science* tersebut adalah nilai praktis, nilai intelektual, nilai sosial-politik, ekonomis, nilai pendidikan dan nilai keagamaan.

Pengajaran sains yang disertai pengungkapan nilai-nilai salah satunya terkandung dalam konsep ekosistem. Hal tersebut dikarenakan ekosistem membahas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup seperti faktor biotik dan faktor abiotik yang mendukung kehidupan makhluk itu sendiri serta interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan maupun antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya. Salah satu upaya untuk menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan yakni melalui pembelajaran biologi dengan pendekatan pendidikan nilai. Pembelajaran Sains-Biologi berdasarkan pendidikan nilai ini sebagai salah satu bentuk pendidikan sains terpadu (*integrated science*) guna mencari solusi model pendidikan sains yang sesuai dengan hakekat sains itu sendiri, yaitu sains bukan hanya sebagai kumpulan ilmu pengetahuan alam, namun sebagai suatu metode ilmiah dan sikap ilmiah (Yudianto, 2010). Makna keterpaduan sebagai satu kesatuan konseptual dari sains atau struktur konsep sains adalah konsep-konsep sains saling berhubungan satu sama lainnya sehingga membentuk kerangka konsep.

Sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru harus menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan (Rustaman, 2005). Salah satu pendekatan yang mengaitkan konsep dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari yakni melalui pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual berbasis nilai akan memberikan suasana berbeda bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sains untuk memahami dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam konsep ekosistem sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang optimum.

Farhati (1995) menyatakan bahwa sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap lingkungan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif dan afektif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2012). Sikap dapat berubah dan berkembang karena sikap merupakan hasil dari proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman baru individu (Katz, 1993).

Berdasarkan uraian di atas serta beberapa penelitian terdahulu, terutama yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis nilai, serta kepedulian terhadap perkembangan moral generasi bangsa yang lebih baik maka muncullah suatu pemikiran untuk mengkaji hasil belajar siswa pada konsep ekosistem melalui pembelajaran sains berbasis nilai. Adapun judul dari penelitian yang akan dikaji adalah ***“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Nilai pada Konsep Ekosistem terhadap Penguasaan Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: *“Bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis*

*nilai pada konsep Ekosistem terhadap penguasaan konsep dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA kelas X?”*

Agar penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah di atas dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis nilai pada konsep ekosistem dibandingkan dengan kelas kontrol?
2. Bagaimanakah perbedaan sikap peduli lingkungan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis nilai pada konsep ekosistem dibandingkan dengan kelas kontrol?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis nilai pada konsep Ekosistem terhadap penguasaan konsep dan sikap peduli lingkungan siswa SMA kelas X.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis kemampuan penguasaan konsep siswa pada materi ekosistem sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis nilai.

- b. Menganalisis perubahan sikap peduli lingkungan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis nilai.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sains khususnya pada konsep ekosistem, yaitu:

##### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang membantu siswa dalam mengaitkan konsep yang dipelajari ke dalam nilai-nilai sains, sehingga pada diri siswa terbentuk sikap yang baik, khususnya pada lingkungan.

##### **2. Bagi Guru**

Dengan telah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu rekomendasi bagi guru untuk mengajarkan konsep Ekosistem atau materi biologi lain yang bersifat abstrak melalui pembelajaran kontekstual berbasis nilai.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian sejenis pada konsep yang lain dan bidang pengetahuan yang berbeda serta dapat dikembangkan agar lebih komperhensif.

#### **E. Asumsi**

1. Metode pembelajaran bernuansa pendidikan nilai (nilai intelektual, nilai sosial-politik, nilai pendidikan, dan nilai religi) selalu berpijak kepada

pengetahuan dasarnya atau pengetahuan konsepnya yang disebut nilai praktis. Sehingga nilai-nilai pengembangan itu bersifat penguatan terhadap nilai praktisnya (penguasaan konsep) (Yudianto, 2010).

2. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalui proses belajar (Sudjana, 2000). Sikap dipengaruhi empat faktor yakni informasi yang diperoleh, afiliasi kelompok, kepribadian, dan pengalaman (Krech, Crutchfield, dan Ballachey dalam Yudianto, 2010).

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan asumsi-asumsi yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari pembelajaran kontekstual berbasis nilai terhadap penguasaan konsep dan sikap peduli lingkungan siswa dalam konsep Ekosistem.